

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian**

##### **1. Profil Yayasan PP Nurul Jadid Ulubatu**

###### **a. Gambaran Umum**

Pondok Pesantren Nurul Jadid Ulubatu merupakan salah satu Pondok Pesantren yang terletak di desa Tanjung Kec Pademawu Kab Pamekasan. Yayasan ini di dirikan pada tahun 1991 oleh Ustad Maskur Yani selaku Pengasuh Pondok Pesantren tersebut. Pondok Pesantren ini menerapkan program keagamaan yang mewajibkan para santrinya untuk menyelesaikan tadarus Al-Qur'an satu hari satu juz secara istiqamah. Kegiatannya ini biasa dilakukan setelah adzan Ashar dan bersambung ke waktu maghrib, isya' sampai waktu subuh tiba kembali. Sedang untuk penyetorannya itu diminta setelah shalat subuh berjamaah, yang sebelumnya membaca surat Al-Waqi'ah secara bersama-sama habis itu masing-masing santri menyelesaikan tanggung jawabnya masing-masing. Dengan ketentuan santri yang tidak menyetorkan tanggung jawabnya akan dikenakan sanksi paling beratya yakni hukuman berdiri. Para santri disini terdiri dari 25 orang putra dan 18 orang putri seluruhnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Profil Yayasan PP Nurul Jadid Ulubatu

b. Identitas Yayasan

**Tabel 4**

**Tabel Identitas Yayasan PP Nurul Jadid<sup>2</sup>**

1.	Nama Yayasan	:	PP. Nurul Jadid Ulubatu
2.	Status Yayasan	:	Swasta
3.	Alamat Yayasan	:	Ulubatu
4.	Kelurahan	:	Desa Tanjung
5.	Kecamatan	:	Pademawu
6.	Kabupaten	:	Pamekasan
7.	Provinsi	:	Jawa Timur
8.	Negara	:	Indonesia
9.	Telepon	:	081935135085
10.	Email	:	<a href="mailto:njulubatu@gmail.com">njulubatu@gmail.com</a>

c. Visi dan Misi Yayasan

Visi yayasan PP Nurul Jadid Ulubatu mencetak generasi yang tangguh, bertauhid, berakhlak, berjiwa Qur'ani, berbekal Iptek serta

---

<sup>2</sup> Identitas Yayasan PP Nurul Jadid Ulubatu

mempertegas jati diri santri menghadapi tantangan globalisasi dalam rangka memperoleh ridho Allah Swt.<sup>3</sup>

Sedangkan misi yayasan PP Nurul Jadid Ulubatu yaitu :  
menanamkan tauhid sejak dini sebagai dasar kehidupan beragama,  
membina akhlakul karimah, mencetak generasi Qur'ani dari masa ke masa,  
dan melatih iptek untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan  
globalisasi.<sup>4</sup>

d. Data Santri

PP Nurul Jadid Ulubatu, memiliki jumlah santri yang dibilang cukup banyak. Dibuktikan dengan adanya data santri putra dan putri berikut:

**Tabel 5**  
**Tabel Jumlah Santri di Yayasan PP Nurul Jadid Ulubatu<sup>5</sup>**

<b>Santri Putra</b>	<b>Santri Putri</b>
25 Orang	18 Orang
<b>Jumlah total</b>	<b>43 Orang</b>

---

<sup>3</sup> Visi Yayasan PP Nurul Jadid Ulubatu

<sup>4</sup> Misi Yayasan PP Nurul Jadid Ulubatu

<sup>5</sup> Data Santri Yayasan PP Nurul Jadid Ulubatu

e. Unit Kegiatan Santri

Unit Kegiatan Santri/Ekstrakurikuler PP Nurul Jadid Ulubatu :

- 1) Banjari untuk putra ( Ghung Garuda )
- 2) Shalawat
- 3) Pencak Silat

2. Penerapan Program One Day One Juz Dalam Membentuk Generasi Qur'ani di PP Nurul Jadid Ulubatu Desa Tanjung Kec Pademawu Kab Pamekasan

Pondok Pesantren Nurul Jadid Ulubatu merupakan salah satu yayasan yang ada di Kabupaten Pamekasan tepatnya di Kecamatan Pademawu Desa Tanjung, di yayasan pondok ini menerapkan kegiatan keagamaan yang salah satunya adalah program ODOJ (One Day One Juz) yang setiap harinya menargetkan setoran satu hari khatam satu juz.

Hal tersebut dikatakan oleh Ustadz Maskur Yani selaku Pengasuh PP Nurul Jadid beliau juga menuturkan bahwa :

“Kegiatan ODOJ disini sudah diterapkan sejak tahun 2017 silam. saya selaku pengasuh di yayasan ini sangat mendukung sekali dengan adanya program ini. Karena dengan adanya program tersebut, dapat membiasakan anak membaca Al-Qur'an setiap harinya dengan harapan nantinya dapat menjadi kebiasaan setiap harinya sampai ia keluar dari pondok ini dan juga diharapkan bisa menjadi pribadi yang ahli Qur'an dimana selalu mencintai dan mendekatkan diri kepada Al-Qur'an bukan hanya sekedar membacanya saja, tapi diharapkan juga dapat mempelajari isi yang ada didalamnya dan memahami serta mengamalkan makna yang terkandung didalamnya dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Ustad Maskur Yani, Pengasuh PP Nurul Jadid Ulubatu, Wawancara Langsung ( 17 September 2022 )

Seseorang yang dekat dengan Al-Qur'an maka jiwanya akan lebih tenang, wajahnya akan terlihat aura santun dengan akhlak yang lebih tawadhu'. Sikapnya akan menyenangkan bagi yang memandang, karena apa yang dilakukan akan sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits yang juga mereka contoh dari para nabi. Dan menjadikan diri lebih baik itu tidak hanya santri saja, guru pun berusaha untuk terus berupaya menjadi diri yang lebih baik untuk menjadi teladan bagi para santri-santrinya.

Membentuk anak menjadi seseorang yang mencintai Al-Qur'an saat ini pastinya tidak hanya orang tua yang bangga, guru pun sebagai pendidik nantinya pasti merasa bangga. Di akhirat akan menjadi penolong dirinya, orang tuanya dan di dunia akan menjadi petunjuk, karena semua yang ada di muka bumi semua ilmu-ilmu kembali kepada Al-Qur'an. Karena cara mencintai Al-Qur'an itu dengan gemar membacanya, maka akan tumbuh cinta karena sering berinteraksi, dan dengan membaca, memahami artinya adalah cara berinteraksi dengan Al-Qur'an sebagai cara mencintainya.

Hal tersebut dikatakan Ustadz Darussalam Efendi selaku guru ODOJ bahwa :

“Penerapan Kegiatan ODOJ ini sudah diterapkan sejak 2017 silam. Kegiatan ODOJ yang diterapkan di yayasan ini juga untuk melatih kelancaran dan kefasihan membaca para santri sesuai dengan kaidah hukum bacaan Al-Qur'an. Jadi tidak heran ketika ada santri yang mendapatkan hukuman ketika tidak menyetorkan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya, selain itu juga dengan adanya hukuman supaya para santri tetap disiplin dan mematuhi perintah yang sudah yayasan tetapkan”<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ustadz Darussalam Efendi, Guru ODOJ, Wawancara Langsung (17 September 2022)

Yayasan PP Nurul Jadid ini sangat tegas kepada para santri, entah untuk masalah pembelajaran ataupun dalam hal ibadah, yang bertujuan untuk membentuk karakter santri yang ada di sana, menjadikan para santri sukses dunia dan akhiratnya. Bagi yayasan PP Nurul Jadid ini jika merasa tidak ada waktu untuk membaca Al-Qur'an, tetap harus menyengaja serta menyempatkan diri untuk membacanya. Sesering mungkin dan sebanyak mungkin waktu diluangkan untuk membaca Al-Qur'an, dalam keadaan sibuk dan luang. Untuk membiasakan mereka memiliki jiwa-jiwa Islami yang tinggi.<sup>8</sup>

Hal tersebut dikatakan oleh Ustadz Akhmad Fakhri Kurniawan selaku ketua yayasan PP Nurul Jadid bahwa :

“Kegiatan ODOJ dilaksanakan dari habis subuh sampai waktu subuh lagi. Setelah itu di absen siapa saja yang tidak menyelesaikan target itu, maka akan dikenakan hukuman paling beratnya yaitu hukuman berdiri. dan apabila mereka tidak menyetorkan maka akan ada sanksi tersendiri baginya dan tetap di anggap sebagai hutang dan dituntut untuk segera melunasinya. Jadi, sesibuk apapun para santri dengan kegiatannya entah itu kegiatan pribadi, sekolah, yayasan misal peringatan PHBI tetap mereka wajib melaksanakan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Pelaksanaan ODOJ ini saya beri waktu untuk bisa dilaksanakan secara bertahap semisal di lakukan mulai dari habis shalat ashar, maghrib , isya' dan seterusnya sampai selesai 1 juz dengan tujuan supaya tidak memberatkan para santri yang melakukannya. Maka dari itu, yang pada dasarnya yang biasanya anak itu sulit untuk mengaji Al-Qur'an, dengan adanya kegiatan ODOJ ini dengan harapan para santri bisa untuk manage waktu untuk mengaji Al-Qur'an.”<sup>9</sup>

Sesuai dengan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan pada tanggal 17 September 2022 dari jam 15.00-16.21. peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi atau lembaga yayasan PP Nurul

---

<sup>8</sup> Observasi Langsung ( 17 September 2022)

<sup>9</sup> Ustad Akh Fakhri Kurniawan, Ketua Yayasan, Wawancara Langsung (17 September 2022)

Jadid Ulubatu, waktu itu para santri sedang melaksanakan kegiatan tadarus masing-masing untuk menyelesaikan tanggung jawabnya. Karena memang untuk pelaksanaannya itu dilaksanakan kadang mulai dari habis Ashar, maghrib sampai waktu subuh tiba, karena efektifitas kegiatan dipondok ini lebih efektifnya di malam hari. Sedangkan untuk penyeteroran selesai tidaknya itu nanti diminta ketika selesai shalat subuh berjamaah.

Dari hasil pengamatan terhadap penerapan program One Day One Juz ini, para ustad dan ustadzah menerapkannya dengan sangat efektif dan efisien juga konsisnten, karena dari hal inilah dapat melatih para santri untuk menerapkan hidup disiplin dimanapun mereka berada.<sup>10</sup>

Hal tersebut senada dengan Ustadzah Dewi Ratnadi bahwa :

“kegiatan ODOJ penerapannya di lakukan setelah shalat subuh berjamaah, jadi tidak heran ketika ada santri yang pada saat kegiatan ODOJ ini sedikit banyak yang merasa ngantuk dan kelelahan. Sehingga untuk mengantisipasi hal itu kami selaku guru disini selalu memberikan teguran serta hukuman supaya apa yang sudah menadi tanggung jawabnya tetap dan terus berjalan.”<sup>11</sup>

Hal tersebut juga sejalan dengan observasi yang dilakukan, bahwa penerapan ODOJ ini dilakukan setelah shalat subuh berjamaah, nampaknya para santri berjejer membentuk lingkaran sesuai dengan shafnya , jadi untuk shaf bagian perempuan dan bagian laki-laki dibatasi dengan sebuah tiang pembatas, kemudian nantinya para santri di panggil untuk menyeterorkan apa yang sudah mereka selesaikan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Observasi Langsung (17 September 2022)

<sup>11</sup> Ustadzah Dewi Ratnadi, Guru ODOJ, Wawancara Langsung ( 17 September 2022 )

<sup>12</sup> Obsrvasi Langsung (17 September 2022)

Hal tersebut dikatakan Ustadzah Noriyatus Sa'adatul Fajriyah selaku guru ODOJ bahwa :

“Metode odoj ini merupakan metode klasikal, jadi pelaksanaannya atau penyeterannya itu di satukan dalam satu ruangan seperti halnya di musholla, nantinya mereka di panggil satu persatu untuk dikoreksi bacaannya. Terkadang dalam satu minggu entah tiga kali atau lebih atau kurang itu dilaksanakan tadarus mandiri, sehingga anak-anak itu dikelompokkan dan yang bacaannya sudah baik sudah benar sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an di pisah ,sehingga bisa mengoreksi bacaan-bacaan yang lain. Selain itu juga ODOJ disini menggunakan konsep Thalaqqi (metode jibril) dengan tujuan untuk memperbaiki bacaan juga dengan cara menirukan bacaan apa yang di contohkan secara bergantian. Sehingga ketika ada kesalahan di benarkan.”<sup>13</sup>

Yang dimaksud dalam konsep Thalaqqi yaitu dengan cara mempertemukan guru dengan muridnya. Dimana dalam konsep ini guru dan murid harus bertemu, berhadapan secara langsung sehingga dapat menjalankan pengajaran.

Hal tersebut juga sejalan dengan apa yang dituturkan oleh Ustad Akh Fakhri Kurniawan bahwa :

“Pelaksanaan ODOJ di sini para guru memiliki teknik masing-masing untuk menjadikan para santri tertarik untuk menjalankan kegiatan ini sehingga nantinya dapat mendorong para santri untuk terus bisa menyelesaikan tanggung jawabnya dan untuk meminimalisir faktor kemalasan yang ada pada para santri. “<sup>14</sup>

Pondok Pesantren Nurul Jadid Ulubatu sudah bisa dikatakan lama menerapkan Program ODOJ ini, bagi santri yang tidak menyetorkan per Juz nya maka akan dikenakan sanksi dan tetap di anggap hutang yang tetap harus di bayar seiring dengan berjalannya waktu. Dan untuk santri yang tiap harinya menyetorkan maka akan cepat selesai dan tidak akan

---

<sup>13</sup> Noriyatus Sa'adatul Fajriyah , Guru ODOJ, Wawancara Langsung ( 17 September 2022)

<sup>14</sup> Ustadz Akh. Fakhri Kurniawan, Ketua Yayasan, Wawancara Langsung (17 September 2022)

merasa terbebani sedikitpun karna sudah menyetorkan per juz nya tiap hari.<sup>15</sup>

Hal tersebut juga selaras dengan pernyataan Rifki selaku salah satu santri di PP Nurul Jadid tersebut, yaitu sebagai berikut :

“selaku santri di Nurul Jadid Ulubatu di sini saya merasa selama saya berada di Pondok ini, dan selama saya mengikuti kegiatan ODOJ ini memang para guru disini memiliki cara tersendiri untuk bagaimana kita bisa menjalankan kegiatan yang sudah di programkan oleh pondok, salah satunya adalah kegiatan ODOJ ini. Saya juga merasa senang karena hal ini berkaitan dengan hal-hal yang bersifat positif (kebaikan). Dan saya pribadi berpikiran bahwa kalau bukan dipondok mungkin saya tidak akan seperti ini (mengaji 1 hari 1 juz). Banyak rintangan dan halangan yang saya lewati dalam menjalani program ODOJ ini, seperti semisal ketika saya sudah sibuk dengan kegiatan sekolah terkadang sampek tidak sempat untuk menyetorkan apa yang sudah menjadi tanggung jawab saya yakni setoran 1 hari 1 juz sehingga dianggap hutang. Ya, namanya tanggung jawab, bisa tidak bisa harus diselesaikan dan karena hutang pula kita wajib untuk melunasinya. Sehingga ketika ada waktu luang saya pergunakan betul untuk menyelesaikan setoran ODOJ ini.”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil observasi berkaitan dengan proses pelaksanaannya, bahwa para santri akan tetap bersikap disiplin sesuai dengan tanggung jawabnya meskipun banyak hal yang merintanginya sekalipun mereka tetap ingat terhadap apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Sehingga dengan begitu para santri akan terus berlomba-lomba untuk bisa menyelesaikan tanpa harus memikul beban berat yang diembannya. Sehingga ketika dikemudian hari santri yang kurang begitu fasih, kurang begitu tau bagaimana bacaan Al-Qur'an yang benar akhirnya

---

<sup>15</sup> Observasi Langsung ( 17 September 2022)

<sup>16</sup> Rifki, Santri PP Nurul Jadid, Wawancara Langsung (17 September 2022)

menjadi tau melihat teman-teman yang lainnya fasih akan bacaan Al-Qur'an.<sup>17</sup>

Pertanyaan yang lain juga penulis juga menyinggung tentang hasil dari penerapan program One Day One Juz ini. Ustadzah Lailatul Fajriyah salah satu guru ODOJ dan sudah lama menjadi ustadzah di yayasan ini mengatakan :

“Menurut kami cukup efektif, dibuktikan dengan cara membaca para santri disini yang sudah dibilang cukup sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an. Jadi, yang sebelumnya tidak bisa sama sekali atau bisa dibilang tidak terlalu lancar dalam bacaan Al-Qur'annya dengan adanya ODOJ ini semuanya sudah banyak yang bisa meskipun umurnya dapat dibilang terlalu muda. Dan yang sudah lancar sebelum-sebelumnya semakin lancar.”<sup>18</sup>

Ustad Sukardi juga selaku guru ODOJ mengatakan hal yang sama dengan ustadzah Lailatul Fajriyah bahwa :

“Saya senang di pesantren ini para santrinya sudah mempunyai bekal untuk mengaji dan untuk bisa terjun ke masyarakat. Salah satu buktinya bisa di lihat ketika ada sebuah koloman atau pengajian di sekitar pondok, banyak para santri yang diminta untuk memimpin pengajian itu, entah disuruh mengkhatamkan Al-Qur'an atau memimpin tahlil dengan bacaan yang benar.”<sup>19</sup>

Hal tersebut juga dikatakan oleh Ustad Maskur Yani selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid Ulubatu bahwa :

“Program ODOJ yang diterapkan disini mbak sangat membantu bagi kami terutama untuk generasi Qur'ani berikutnya. Dan para guru disini merasa bangga dan bersemangat menggembleng para santri agar menjadi generasi yang baik. Hasilnya para guru disini dapat mengajri para santri disini

---

<sup>17</sup> Observasi Langsung ( 17 September 2022)

<sup>18</sup> Ustad Lailatul Fajriyah, Guru ODOJ, Wawancara Langsung ( 17 September 2022 )

<sup>19</sup> Sukardi, Guru ODOJ, Wawancara Langsung (17 September 2022)

meskipun mengajarnya dari bawah mulai dari mereka tidak tahu sampai mereka benar-benar tau.”<sup>20</sup>

Penerapan Program One Day One Juz dalam membentuk Generasi Qur’ani di Pondok Pesantren Nurul Jadid Ulubatu Tanjung Pademawu, pelaksanaannya dilaksanakan selama 24 jam, cara melaksanakannya yaitu dengan cara di absen satu persatu dan setiap gurunya memiliki teknik masing-masing untuk bagaimana supaya para santri bisa untuk mengikuti program ini. Di PP Nurul Jadid ini para santrinya sudah di bekali dengan ilmu Al-Qur’an supaya nanti ketika sudah keluar dari pondok mereka bisa menrapkannya baik di lingkungan masyarakat atau lingkungan umum.<sup>21</sup>

### 3. Implikasi Penerapan Program One Day One Juz Dalam Membentuk Generasi Qur’ani di PP Nurul Ulubatu Desa Tanjung Kec Pademawu Kab Pamekasan

Selain itu juga dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan guru dan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Ulubatu Tanjung Pademawu, terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat menjadi pengaruh positif (implikasi) penerapan program One Day One Juz dalam membentuk generasi Qur’ani terlihat dari penjelasan ketua yayasan berikut :

“Jadi mbak, faktor pendukung dalam penerapan program ini salah satunya yaitu niat dari para santri itu sendiri dan dari kesemuanya dari 100 % nya itu 80 % semangat untuk ngaji, ya mungkin ada 1 atau 2 orang yang kurang begitu niat untuk mengaji. Jadi apa-apa itu memang berawal dari diri sendiri terlebih dahulu. Selain itu juga faktor pendukung lainnya yaitu dukungan penuh dari yayasan bahwasannya program ini baik untuk diterapkan. Sehingga dengan adanya faktor pendukung ini dapat

---

<sup>20</sup> Ustad Maskur Yani, Pengasuh PP Nurul Jadid Ulubatu, Wawancara Langsung ( 17 September 2022)

<sup>21</sup> Observasi Langsung (17 September 2022)

berpengaruh positif bagi para santri salah satunya santri dapat selalu mendekatkan dan mencintai kitab suci-Nya serta selalu menyibukkan diri dengan Al-Qur'an."<sup>22</sup>

Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh ustad Fakhri di atas sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Amel selaku santriwati PP Nurul Jadid Ulubatu bahwa :

“saya mbak, selama mengikuti Kegiatan ODOJ kalau dibilang bosan ya bosan tapi rasa bosan itu saya hilangkan dengan cara mengingat-ingat akan kemauan dan harapan orang tua dirumah. Karena dengan dukungan dan dorongan dari mereka saya bisa menjadi seperti ini. Dan ada kebanggaan tersendiri bagi orang tua saya ketika mereka tau saya bisa mengkhathamkan Al-Qur'an selama 1 bulan karena kan ODOJ ini pelaksanaannya dilakukan setiap hari tanpa putus.”<sup>23</sup>

Amel, seorang Santriwati PP Nurul Jadid senada dengan apa yang dikatakan oleh Putra, santri yang juga mengikuti kegiatan ODOJ bahwa :

“Saya mengikuti kegiatan ODOJ ini mbak yang awalnya saya malas-malasan dan kurang begitu lancar dalam membaca Al-Qur'an akhirnya semakin hari saya semakin bisa membaca Al-Qur'an sesuai kaidahnya, sampai-sampai terkadang saya di minta untuk memimpin pengajian dan tahlil baik di dalam pondok maupun di lingkungan sekitar pondok.”<sup>24</sup>

Dari hasil penelitian yang menggunakan wawancara kepada ketua yayasan dan para santri untuk mendukung dalam menerapkan program One Day One Juz dan mengatasi kebosanan santri di dalam proses penyetoran perharinya .

Faktor-faktor tersebut dapat memotivasi santri untuk terus belajar Al-Qur'an dengan mengikuti program One Day One Juz yang di terapkan oleh PP Nurul Jadid ini, para santri dapat termotivasi untuk mengikuti program One Day One Juz tersebut dalam membentuk generasi Qur'ani.

---

<sup>22</sup> Ustad Akhmad Fakhri Kurniawan, Ketua yayasan, Wawancara Langsung ( 24 Agustus 2022 )

<sup>23</sup> Amel, Santriwati PP Nurul Jadid Ulubatu, Wawancara Langsung ( 17 September 2022)

<sup>24</sup> Putra, Santriwan PP Nurul Jadid Ulubatu, Wawancara Langsung ( 17 September 2022)

Dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, PP Nurul Jadid mengalami hambatan dari tujuan dan harapan yang ingin mereka wujudkan. Karena segala sesuatu yang dibangun untuk mencapai kesuksesan pastinya tidak serta merta berjalan mulus, untuk itu ada beberapa hambatan kecil yang mereka alami.<sup>25</sup>

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh ketua yayasan yakni Ustad Akhmad Fakhri Kurniawan :

“Terkait kendala ataupun hambatan pasti banyak yang terjadi di lapangan, salah satu kendala utamanya yaitu waktu. Karena disini masih bisa dibayangkan pondok kecil yang mana didalam pondok tersebut masih belum ada pendidikan formal, yang ada untuk pendidikan formalnya sekalipun yaitu hanya PAUD, jadi untuk diniyah, SD, SMP, SMA masih belum ada disini sehingga kendalanya disitu. Jadi dari pagi sampai sore anak-anak disini kan ada sebagian yang sekolah madrasah dan kadang ada yang SMA pulang sampai sore, jadi anak-anak itu di kegiatannya dilakukan habis subuh kadang habis ashar. Jadi, efektifnya kegiatan di pondok ini ketika malam hari karena dari pagi sampai sore anak-anak sekolah semua. Kadang masih belum dengan adanya acara rutin pondok seperti pengajian jadi anak-anak di sini memang sangat kurang akan waktu apalagi disini anak-anak itu mempunyai dua tanggungan yakni tanggungan yaitu setoran ODOJ ini dan setoran hafalan. Jadi kendalanya disini yaitu waktu yang kurang. Selanjutnya masih karena faktor kurang minatnya anak-anak akan membaca Al-Qur’an. Karena bisa dikatakan anak-anak disini itu masih proses menata, jadi untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-qur’an karena kebiasaan untuk membaca Al-qur’an itu membutuhkan waktu. Terkadang ketika libur pondok seperti ketika maulid rasul, para santri di sini belum tentu membiasakan membaca satu hari satu juz di rumahnya, yaa mungkin karena kontrol dari orang tua yang kurang. Karena di sini program ODOJ ini di harapkan untuk terus tersambung tanpa harus ada jeda meskipun ada acara sekalipun entah dirumah ataupun dipondok.”<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Observasi Langsung (17 September 2022 )

<sup>26</sup> Ustad Akhmad Fakhri Kurniawan, Ketua Yayasan PP Nurul Jadid Ulubatu, Wawancara Langsung (03 Oktober 2022)

Istiqamah dalam membaca Al-Qur'an satu hari satu juz menjadikan para santri lebih disiplin akan tanggung jawabnya. Karena memang terkadang kita harus memaksakan sesuatu untuk kebaikan anak, meski terkadang menghadapi berbagai pemberontakan. Tapi yakin untuk masa selanjutnya mereka akan mengerti, karena melalui program ODOJ ini dapat melalui tahapan yang baik, mulai dari pengetahuan, memahami, membiasakan, dan melaksanakan untuk dijadikan sebagai pemahaman kepada para santri yang masih beranjak dewasa dan masih perlu kita memberinya pengetahuan sehingga mereka dengan sendirinya dapat memilih dan menjalaninya sendiri.<sup>27</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh salah satu guru ODOJ, yaitu Sukardi :

“Dalam pelaksanaan pastinya kita temui juga santri yang malas mengikuti kegiatan ODOJ ini, pura-pura membaca dan ada pula yang tidur. Untuk itu bagaimana seorang guru pintar-pintar memberi semangat, karena masih dalam tahap pendidikan dan masih mempunyai kesempatan belajar tidak boleh malas-malasan, ketika mereka mengantuk saya menyuruhnya untuk berwudhu”. Untuk santri yang pura-pura membaca maka kita akan menegur mereka, karena orang yang tidak jujur makan akan keliatan sehingga wajib bagi saya selaku gurunya untuk menegurnya.”<sup>28</sup>

Penerapan program One Day One Juz dalam memebentuk generasi Qur'ani di PP Nurul Jadid ada penghambat yang sering terjadi yaitu faktor waktu dan minat mengaji para santri, faktor tersebut yang menghambat penerapan kegiatan ODOJ, faktor pendukung disini seperti niat santri dalam mengaji, dukungan penuh dari yayasan serta dukungan dari kedua orang tua.

---

<sup>27</sup> Observasi Langsung ( 17 September 2022)

<sup>28</sup> Ustad Sukardi, Guru ODOJ di PP Nurul Jadid Ulubatu, Wawancara Langsung ( 17 September 2022)

Hasil wawancara dan observasi di atas dapat mempengaruhi terjadinya penerapan program One Day One Juz dalam Pembentukan Generasi Qur'ani yaitu faktor pendukung seperti niat dari para santri itu sendiri serta dukungan dari yayasan serta dukungan dari orang tua. Ada juga faktor penghambat dalam penerapan program One Day One Juz yaitu kurang minatnya niat mengaji para siswa serta kurangnya waktu.

Dari paparan data di atas, dapat ditegaskan yang menjadi temuan penelitian adalah: Penerapan Program One Day One Juz dalam membentuk Generasi Qur'ani di Pondok Pesantren Nurul Jadid Ulubatu Tanjung Pademawu, pelaksanaannya dilaksanakan selama 24 jam, cara melaksanakannya yaitu dengan cara di absen satu persatu dan setiap gurunya memiliki teknik masing-masing untuk bagaimana supaya para santri bisa untuk mengikuti program ini. Di PP Nurul Jadid ini para santrinya sudah di bekali dengan ilmu Al-Qur'an supaya nanti ketika sudah keluar dari pondok mereka bisa menrapkannya baik di lingkungan masyarakat atau lingkungan umum, selain itu beberapa faktor pendukung yang sudah peneliti paparkan di atas menjadi pengaruh (implikasi) positif terhadap keberlangsungan penerapan program One Day One Juz tersebut yang salah satunya adalah mengajak para santri untuk dapat selalu mendekatkan dan mencintai kitab suci-Nya serta selalu menyibukkan diri dengan Al-Qur'an serta dengan harapan dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, selain itu juga dengan adanya program ODOJ ini dapat meningkatkan kefasihan para santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidahnya. Sehingga dapat dilihat santri yang awalnya malas-

malasan dan kurang begitu lancar dalam membaca Al-Qur'an akhirnya semakin hari semakin bisa membaca Al-Qur'an sesuai kaidahnya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penerapan Program One Day One Juz dalam Membentuk Generasi**

**Qur'ani di PP Nurul Jadid Ulubatu Desa Tanjung Kec Pademawu Kab Pamekasan**

Berdasarkan paparan data pada temuan peneliti di lapangan yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa berdasarkan penerapan program One Day One Juz dalam membentuk generasi Qur'ani di PP Nurul jadid dapat dikatakan walaupun penerapannya masih belum merata, menurut data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dan observasi bersama pengasuh, ketua yayasan, dan salah seorang santri di atas yang mengikuti program tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan program ODOJ (One Day One Juz) dalam membentuk generasi Qur'ani sangat berkembang dengan baik.

One Day One Juz (ODOJ) merupakan suatu teknik pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan satu hari satu juz. Metode One Day One Juz (ODOJ) adalah salah satu program membaca AlQur'an dengan menargetkan bacaan setiap hari selesai satu juz. Metode ini merupakan terobosan untuk pembiasaan membaca AlQur'an secara Qontinue dan konsisten. Metode ODOJ ini diupayakan untuk membentuk karakter

seseorang sesuai dengan yang sudah dirumuskan dalam Al-Qur'an dan untuk memahami nilai-nilai atau kandungan yang ada dalam Al-Qur'an.<sup>29</sup>

Dengan adanya program ini para santri dapat memanfaatkan waktunya secara efisien untuk membaca al-Quran secara teratur. Penerapan program ODOJ (One Day One Juz) ini sangat membantu para santri dalam meningkatkan minat dan kemampuan mereka dalam membaca Al-Quran. Dengan adanya kegiatan ini juga remaja memiliki motivasi dan dorongan tinggi untuk menyelesaikan bacaannya secara teratur dan rutin sehingga para remaja akan secara otomatis meluangkan waktunya untuk membaca al-Quran.

Hal tersebut dapat memicu peningkatan minat dalam membaca al-Quran. Semakin rutin mereka membaca al-Quran maka akan semakin meningkatlah kemampuan dan kelancaran mereka dalam membaca al-Quran. Dari wawancara di atas juga dapat disimpulkan bahwasanya program yang diterapkan oleh yayasan PP Nurul Jadid Ulubatu ini memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur kegiatan keagamaan pada para santri. Para santri kembali meluangkan waktunya untuk membiasakan diri mengerjakan kegiatan yang positif untuk mereka tanpa harus meninggalkan kesibukan-kesibukan di sekolah ataupun diluar sekolah yang sebagian besar menyita waktu luang mereka.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Anis, T. (2017). Pemaknaan Tilawah Al-Qur'an Satu Juz Satu Hari Bagi Anggota Komunitas One Day One Juz Di Solo Raya Dan Sekitarnya Selama 2013- 2017 (Kajian Living Qur'an). Surakarta: IAIN SURAKARTA.

<sup>30</sup> Nailul Mawaddah Bahar, "Penerapan Program Odoj (One Day One Juz) Dalam Upaya Peningkatan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Remaja Di Kelurahan Petobo", KIIIES 5.0, Vol 1 : 195-196, <https://doi.org/10.56338/iqra.v16i2.1595>

Sehingga ketika para santri sudah terbiasa dengan membaca Al-Qur'an dan selalu dekat dengan Al-Quran maka disitulah nantinya akan menjadikan para santri di yayasan tersebut menjadikan generasi Qur'ani, Generasi Qurani yaitu generasi atau angkatan yang hidup dan menjalani kehidupan sebagai pengamal Al-Quran, yang menjunjung tinggi nilai-nilai Al-Quran, berpegang teguh terhadap Al-Quran serta bangga terhadap Al-Quran.<sup>31</sup>

Generasi Qur'ani harus memiliki hati yang bersih, tulus, dan berprasangka baik. Generasi Qur'ani harus berusaha mencari sumber mata pencaharian yang halal. Kemudian senantiasa menjadikan dunia sebagai tempat untuk menanam kebaikan. Kendala yang paling kuat merintangai umat dari Al-Qur'an adalah gaya hidup hedonis. Begitu juga kurikulum Pendidikan yang hanya sedikit sekali memuat karakteristik Qur'ani.<sup>32</sup>

Generasi Qur'ani adalah potret generasi shalih yang secara ikhlas menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai "pewarna" kehidupannya. Tingkah laku, gerak hati, dan semua sikap hidupnya mengikuti ajaran agama Allah yang haq.<sup>33</sup> Generasi Qur'ani memiliki karakteristik khas yang membedakan dengan model pendidikan lainnya, pendidikan Qur'ani menanamkan spirit superioritas yang sempurna pada umat Islam, dalam ucapan, tindakan, dan segala aspek kehidupan. Sebuah superioritas yang jauh dari segala bentuk peniruan terhadap umat-umat lain yang berbeda

---

<sup>31</sup> Firman Robiansyah, *Membentuk Generasi Qurani Melalui Program Tahfidz Al-Quran di SDS Peradaban Serang*, 153.

<sup>32</sup> Hafidz Muftisany, *Masa Depan Buku Islam*, (Lontar Mediatama:2021), 35-37.

<sup>33</sup> Muhammad Albani, *Mencetak Anak Penyejuk Hati*, (Solo:Kiswah Media, 2011), 51.

akidah, moral dan orientasi di dalam segala hal yang menyinggung kekhasan eksistensinya, kondisi sosialnya, dan tipologi umum kepribadiannya. Sehingga ia tidak mudah tergoyahkan oleh apapun, dan tidak disusupi oleh kelemahan atau kekurangan selama perasaan ini benar-benar disandarkan pada kebenaran.<sup>34</sup> Atau dalam ringkasnya ia akan menjadi manusia yang memiliki perbedaan menyeluruh dengan manusia lain dalam segala hal, yang diawali dengan kekhasan aqidahnya, ibadahnya, gaya hidupnya, dan tujuan final serta tujuan jangka pendeknya.

Yayasan berperan penting dalam upaya membentuk generasi Qurani, salah satunya adalah dengan cara membuat program One Day One Juz. Program One Day One Juz merupakan salah satu program di yayasan PP Nurul Jadid, kegiatannya dilakukan setiap hari setelah subuh. Program *One Day One Juz* memiliki implikasi yang sangat signifikan terhadap pembentukan generasi qurani di yayasan PP Nurul Jadid Ulubatu.

## 2. Implikasi Program One Day One Juz Dalam Membentuk Generasi

Qur'ani di PP Nurul Jadid Ulubatu Desa Tanjung Kec Pademawu Kab Pamekasan

Implikasi yang didapat pada program ODOJ ini adalah dapat menumbuhkan rasa kecintaan para santri terhadap Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, diriwayatkan kepada umat Islam secara mutawattir, membacanya sebagai Ibadah, sebagai mukjizat/ hujjah bagi Rasulnya dan sebagai sumber yang

---

<sup>34</sup> Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani*, cet.I, (Jakarta: Amzah, 2005), 236.

mulia serta penggalian esensinya hanya bisa dicapai oleh orang yang berjiwa suci dan cerdas.<sup>35</sup>

*Habibur rahman El-shirazy* juga menjelaskan cinta (*mahabbah*) adalah bentuk masdar dari kata kerja *hababa* atau *mahabbah*. Dalam hadist dijelaskan Rasulullah mengartikan orang yang sedang jatuh cinta cenderung selalu mengingat dan menyebut orang yang dicintainya (*man ahabba syai'an katsura dzikruhu*), kata Nabi, orang juga bisa diperbudak oleh cintanya (*man ahabba syai'an fa huwa `abduhu*). Kata Nabi juga, ciri dari cinta sejati ada tiga : (1) lebih suka berbicara dengan yang dicintai dibanding dengan yang lain, (2) lebih suka berkumpul dengan yang dicintai dibanding dengan yang lain, dan (3) lebih suka mengikuti kemauan yang dicintai dibanding kemauan orang lain/diri sendiri. Bagi orang yang telah jatuh cinta kepada Allah SWT, maka ia lebih suka berbicara dengan Allah Swt, dengan membaca firman-Nya, lebih suka bercengkerama dengan Allah SWT dalam  $\Gamma$  tikaf, dan lebih suka mengikuti perintah Allah SWT dari pada perintah yang lain.<sup>36</sup>

Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri segala macam ilmu pengetahuan berasal dari kitab suci Al-Qur'an. Sebab itu, sangat penting mendidik manusia dengan pendidikan agama yang bermuara pada *kalamullah*. Barulah setelah itu dapat mencetak generasi yang betul-betul

---

<sup>35</sup> Muhamimin dkk, *kawasan dan wawasan Studi Islam*, Penerbit : Prenada Media, Jakarta-Cet. 2, 2005), 83.

<sup>36</sup> Manna' Khalil Al-Qaththan, *Mabahits fi ulum Al-Qur'an*, 21.

Qur'ani, yaitu masyarakat yang anggotanya terdiri dari orang-orang yang merupakan penjelmaan Al-qur'an dalam setiap gerak kehidupannya.<sup>37</sup>

Untuk itu orang yang memiliki cinta terhadap Al-Qur'an akan selalu berusaha dekat dengan al-Qur'an dan berinteraksi dengan Al-Qur'an. Mencintai al-Qur'an dapat diwujudkan dengan tidak lupa membacanya setiap hari, memahami maknanya dan berusaha mentadabburinya serta di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Quraish Shihab, cinta yang tertanam dalam diri setiap muslim, dikaruniakan kepada mereka sebagai bekal dalam menjalani kehidupan yang mampu memberikan motivasi untuk berkembang menuju arah yang lebih baik dan lebih terarah.<sup>38</sup>

Adapun karakter cinta yang seharusnya dimiliki oleh setiap mukmin berdasarkan dari sebagian ayat-ayat Al-Qur'an adalah cinta yang memiliki tingkatan tertinggi kepada Allah SWT, lalu kemudian mencintai segala sesuatu hanya karena Allah. Cinta yang dianugerahkan Allah kepada setiap hamba sebagaimana yang terdapat di dalam *tafsir Al-Mishbah*, terdapat beberapa bentuk sesuai dengan obyek yang dicintai yaitu: cinta kepada Allah, Al-Qur'an, nabi dan rasul, keimanan dan amal shalih, orang tua dan kerabat dekat, pasangan hidup dan anak keturunan, bahkan cinta kepada aneka kesenangan hidup, merupakan *fitrah* manusia yang telah tertanam dalam diri mereka.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Eka Wahyu Hidayati, "mencetak generasi anak usia dini yang berjiwa Qur'ani dalam perspektif pendidikan Agama Islam," *Journal Of Childhood Education* 3, no. 1 (2019): 59, <https://doi.org/10.30736/jce.v3i1>. 93

<sup>38</sup> M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an "Kalung Permata Buat Anak-Anakku"*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 76.

<sup>39</sup>Ibid, 80.

Sedangkan definisi kecintaan terhadap Al-Qur'an atau mencintai Al-Qur'an berarti selalu mengingat dan memikirkan dalam hati, kemudian terwujud dalam tindakan nyata. Orang yang mencintai sesuatu, hatinya akan selalu meningat dan memikirkannya, dan rela berkorban untuk sesuatu yang dicintainya. Orang yang mencintai Al-Qur'an akan selalu mengutamakan dari pada yang lain dan ingin selalu mengetahui lebih dalam terhadap isi dan pesan al-Qur'an secara mendalam.<sup>40</sup>

Tindakan maupun berperilaku yang sesuai dengan apa yang diajarkan di dalam Al-Qur'an merupakan wujud dari pribadi qur'ani. Pribadi Qur'ani lebih cenderung dengan menggunakan gaya hidup yang mengandung unsur ridha dari Tuhannya. Hari-hari insan yang memiliki pribadi Qur'ani tidak pernah melepaskan segala yang dilakukan keluar dari apa yang diajarkan Al-Qur'an. Orang yang akan menerima warisan dari Allah yaitu orang yang selalu mengamalkan Al-Qur'an serta rajin membacanya.<sup>41</sup>

Lahirnya generasi Qur'ani disebabkan oleh ukhuwah islamiyah yang di dalamnya terdapat pendidikan bagi generasi muda Islam yang mencangkup akhlak terpuji dan teladan yang sesuai dengan teladan Rasulullah.<sup>42</sup> Meneladani keteladanan Rasulullah serta sahabatnya merupakan bentuk wujud membentuk generasi Qur'ani pada diri anak.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Muhammad Asyhari, *Tafsir Cinta (Tebarkan kebajikan dengan Spirit Al-Qur'an)*, Jakarta, Hikmah, cet. 1 2006. Hlm : 35

<sup>41</sup> Syaikh Ahmad Al- Sa'dani, *Sajian Ruhani Penyejuk Iman: 10 Resep Hidup Mulia berdasarkan Al-Qur'an*, terj. Ija Suntara, (Tanpa Kota: Al-Bayan Mizan, Tanpa Tahun), 4.

<sup>42</sup> Husni Adham Jarror, *Bercinta dan Bersaudara Karena Allah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1989), 86.

<sup>43</sup> Ainun Mahya dan Arnina P, *Musa Si Hafiz Cilik Penghafal Al-Qur'an*, (Depok: Huta Publisher, 2016), 91.

Beberapa contoh akhlak terpuji dan teladan Rasulullah dan sahabatnya yaitu berperilaku sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits, mencintai Al-Qur'an, memperkuat ukuwah Islamiyah, serta mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari tentang pelajaran yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Pembentukan generasi qur'ani memang tidak lepas dari dua cangkupan pendidikan di atas. Karena tujuan dari pembentukan generasi qur'ani itu sendiri tidak lain untuk menumbuhkan cinta dalam diri setiap insan agar mencintai Al-Qur'an serta meneladani Rasulnya dan para sahabatnya. Kehidupan para pemuda Islam yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menghadapi kehidupan serta menjadikan Rasulullah sebagai pujaan yang diidolakan. Maka, kehidupan mereka akan terasa damai dan tentram, serta penuh dengan keindahan dan kemuliaan.<sup>44</sup>

Kehidupan yang damai, tentram, serta penuh dengan keindahan dan kemuliaan yang dimaksud di atas yaitu kehidupan yang penuh makna serta kehidupan yang tak lepas dari cinta Rabbnya. Agar hidup terasa berarti dan bermakna, maka harus membiasakan hidup dengan mencintai Rob dan Rasulnya. Posisi generasi qur'ani di sini sebagai pemuda Islam yang menghiasi hari-harinya dengan berakhlak mulia, mencintai Robbnya, mencintai Al-Qur'an, meneladani teladan Rasul dan sahabatnya, serta menjadi insan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang berhubungan dengan totalitas kehidupan manusia yang mengandung pesan sosial

---

<sup>44</sup> *Hasbi Indra*, Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 73.

dan spirit keagamaan. Realita di tengah masyarakat, tidak dapat dipungkiri bahwa ketika sumber ajaran itu hendak dipahami dan dikomunikasikan dalam kehidupan manusia yang pluralistik, maka diperlukan keterlibatan pemikiran yang merupakan kreativitas manusia, dalam hal ini, manusia menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman karena al-Qur'an merupakan kitab suci yang selalu terjaga dari pemalsuan, betapapun ujian datang silih berganti.<sup>45</sup>

Kehadiran Al-Qur'an tidak lain untuk menjawab segala bentuk permasalahan yang dihadapi oleh umat manusia. Permasalahan itu dapat berupa permasalahan dalam lingkup ritual, sosial, maupun lainnya. Selain mencakup hal tersebut, Al-Qur'an juga menjadi suatu hal yang penting dalam interaksi sosial dan komunikasi sehari-hari.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Japon Riyanta, "Jurnal Aksioma Ad-Diniyah," *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah* 7, no. 1 (2019): 1-28

<sup>46</sup> *Zuhairi Misrawi, Al-Qur'an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil 'Alamin, (Jakarta : Grasindo, 2010), 78-79.*